

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara melakukan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara – cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menemukan kebenaran (Rachman, 2011: 2). Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah Kualitatif Deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif kerap digunakan sebagai metode penelitian. Dalam sebuah penulisan ilmiah, penelitian diperlukan untuk mengangkat dan mengupas sebuah masalah. Penelitian kemudian dijabarkan dalam sebuah analisis hingga memperoleh kesimpulan sesuai tujuan awal. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini menekankan makna pada hasil. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

3.2 Peran Peneliti

Peran peneliti sangat di perlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran peneliti disini yang menentukan keseluruhan jalannya penelitian.

Peran peneliti dalam proses penelitian ini telah di ketahui dan disetujui oleh pihak terkait. Sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses pengaalian data. Keberadaan peneliti yang hampir setiap hari berkomunikasi interaktif dengan subyek penelitian mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang baik dari subyek peneliti karena subyek penelitian sudah merasa cukup mempercayai peneliti.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Timur, Jl. Jagir Wonokromo No. 352 Surabaya. Peneliti melakukan pengambilan data dilokasi tersebut karena beberapa stakeholder yang di butuhkan informasinya hanya bisa di temui di kantor dan hari aktif kerja. Selain itu ada pula pengambilan data di warung kopi untuk melakukan wawancara bersama masyarakat.

3.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki focus penelitian berdasarkan pada teori kinerja milik robbins yang terdapat 5 indikator yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Kerjasama
4. Inisiatif
5. Tanggung jawab

3.5 Sumber Data

Sebuah data dibutuhkan dalam suatu penelitian sebagai keterangan – keterangan yang di dapat tentang obyek yang digunakan. Untuk mencapai sebuah kesimpulan, penelitian yang akan dilakukan membutuhkan sumber informasi yang disebut dengan data. Data adalah fakta yang nantinya akan dikumpulkan oleh peneliti untuk diolah hingga menghasilkan informasi yang berguna bagi peneliti tersebut. Informasi inilah yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Ada dua sumber sadat yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil data primer dari informan yaitu :

- 1) Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Timur
- 2) Kepala Bidang Penegakan Peraturan Daerah Satuan Polisi PP Provinsi Jawa Timur
- 3) Masyarakat pelanggar protokol kesehatan dan sudah pernah di tindak oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Timur

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengelolaan data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dengan lebih banyak mengumpulkan dan menguraikannya secara menyeluruh dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga akan diperoleh suatu hasil dari pengolahan data yang disebut hasil penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung data primer yang berupa bukti dokumentasi, catatan, maupun dokumen – dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data berupa laporan harian serta data pelanggar dari kantor Satpol PP Provinsi Jawa Timur dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyelesaian penelitian tersebut.

3.6 Teknis Pengumpulan Data

Cara – cara yang digunakan oleh penulis dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan agar sesuai dengan ciri – ciri penelitian kualitatif. Adapun cara – cara yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2012: 186). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanggung jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring berkembangnya teknologi, metode wawancara dapat digunakan pula

dilakukan mulai telepon, email atau media sosial lainnya. Pedoman wawancara diklasifikasikan Arikunto (2010: 270) menjadi dua yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur
- 2) Pedoman wawancara terstruktur

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Informan yang diwawancarai adalah pihak – pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti yaitu dari pihak *stakeholder* dan masyarakat yang pernah mengalami tilang/di tindak lanjuti oleh pihak berwajib (SATGAS Covid-19 Satpol PP Jatim) karena melanggar protokol kesehatan.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan dapat di klasifikasikan menjadi dua cara, yaitu:

- 1) Pengamatan berperan serta artinya pengamat melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.
- 2) Pengamatan tanda serta pengamatan, yakni pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong, 2012: 176). Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan tanpa peran serta pengamat, dimana pengamat hanya melakukan pengamatan pada kegiatan Satpol PP dalam penerapan perda/perwali terkait pencegahan penularan Covid-19 di Kota Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti (Arikunto, 19993: 202). Dalam menggali data dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informasi berupa file dokumen laporan harian serta data pelanggaran protokol kesehatan perharinya. Peneliti juga memanfaatkan media social

pribadi Satpol PP Provinsi Jawa Timur yang berisi laporan pelanggar Covid-19 di Kota Surabaya.

Teknik pengumpulan data ini, untuk melengkapi data tentang peranan Satpol PP dalam mengimplementasikan peraturan daerah/peraturan gubernur tentang pencegahan penularan Covid-19.

3.7 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknis analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknis analisis data kualitatif model interaktif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu di antaranya ada reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Seperti yang akan peneliti jelaskan bahwa pengertian dari tiga tahap tersebut di antaranya:

1. Pengumpulan Data adalah proses berlangsungnya pengumpulan informasi baik wawancara maupun informasi berupa dokumen – dokumen yang di dapatkan peneliti.
2. Reduksi Data adalah data yang di peroleh dari lapangan lalu di rangkum dan memilih hal – hal pokok yang dibutuhkan dan fokus pada hal penting serta membuang yang tidak diperlukan.
3. Penyajian Data adalah pengumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.
4. Analisis dan penarikan Kesimpulan adalah tahap dimana pencarian hasil dari seluruh data yang telah dikumpulkan dan telah melewati tahap reduksi data dan penyajian data sehingga dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang ada.

3.8 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:270) pengujian keabsahan data meliputi validasi internal, validasi eksternal, reabilitas dan obyektivitas. Empat tahap pengujian keabsahan data. Sebagaimana di jelaskan berikut ini :

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2012:270) kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar dan mengalami perubahan atau tidak. Apabila setelah melakukan pengecekan dan di lapangan sudah benar maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka data pasti dan runtutan peristiwa akan dapat terekam dengan pasti serta sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan yang akan diteliti.

3. Triangulasi

William Wiersma dalam Sugiyono (2012:273) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012:274) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya membuat suatu kesepakatan dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012:274) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar,

3) Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2012:275) yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang

telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi foto atau dokumen lainnya sehingga dapat dipercaya.

4) *Transferbility*

Menurut Sugiyono (2012:276) *transferbility* merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil

5) Reliabilitas

Penelitian yang dapat dipercaya dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

6) *Confirmability*

Obyektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *confirmability*.

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data telah disajikan dapat di pertanggungjawabkan.

